

Pengaruh Musik Pop Instrumen Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Fungsi Reproduksi Pria di Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso Tahun 2018

Novita Sari Eka Diantini
Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso

Abstrak

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang dimodifikasi pastilah memiliki nilai yang 21,21% lebih tinggi dari yang tanpa dimodifikasi, salah satunya penggunaan musik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan memang sangat dibutuhkan dan membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian musik pop instrumen terhadap hasil belajar pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria di Akbid Dharma Praja Bondowoso. Desain penelitian yang digunakan ialah Quasi Eksperimen dengan Post-Test Only Control Group Design. Populasinya adalah 42

mahasiswa, setelah menggunakan teknik simple random sampling diperoleh sampel 40 mahasiswa. Alat ukur menggunakan tes objektif. Uji yang digunakan adalah uji t dua sampel bebas. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata kelas kontrol 68,8 dan rata-rata kelas eksperimen 77,7. Hasil pengujian uji t didapatkan harga t statistik (95%) 2,021 lebih kecil $t(0,95)(38) 2,247$ maka berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Dapat disimpulkan bahwa adanya ada pengaruh pemberian musik instrumen terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar pada pokok bahasan fungsi reproduksi pria. Pemberian musik pop instrumen pada proses pembelajaran mata kuliah fisiologi materi fungsi organ reproduksi pria lebih efektif sekitar 11,45% dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa diberikan musik pop instrumen. Musik dapat mempengaruhi seluruh aktifitas otak, musik dapat membantu seorang pembelajar merasa relaks, musik dapat mengaktifkan otak kanan untuk menerima informasi baru dan dapat membantu, memindahkan informasi tersebut ke dalam memori jangka panjang. Sehingga diharapkan pemberian musik dapat diterapkan dalam pembelajaran kebidanan dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan lagi penelitian ini.

Kata kunci : *musik, pop, instrumen, hasil belajar*

Pendahuluan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Arikunto, 2009).

Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan memang sangat dibutuhkan oleh siswa dan akan membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Suheri (2017) menyebutkan bahwa “Learning methods that match the subject matter will determine the level of success of learners in understanding the lesson” artinya bahwa Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Di sisi lain siswa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang di lihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan lakukan. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu adanya inovasi. Pembelajaran dengan modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar 21,21% lebih tinggi dari yang tanpa dimodifikasi. Salah satunya inovasi yang digunakan yaitu penggunaan musik di dalam kelas dapat membantu menciptakan mood atau suasana yang mendukung proses pembelajaran. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seorang anak (Roffiq, Qiram, Rubiono, 2017).

Musik instrumental adalah musik yang dimainkan tanpa lirik dan tidak hanya sebagai pengiring atau ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni Musik dapat merubah pikiran orang yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang membosankan. Belajar akan lebih menyenangkan dan tidak lagi membosankan dengan mendengarkan musik. Musik juga akan memberikan suasana hati yang santai dan relaks pada pendengarnya. Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira, nyaman dan rileks dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. Sehingga, informasi yang masuk mendapat akses lebih dan tentu saja mempermudah kita untuk mengingat (Darmasyah, 2010).

Media ilustrasi musik dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga para siswa pun antusias untuk belajar. Musik dapat memicu keterkaitan besar di antara bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Menggunakan musik sebagai alat memaksimalkan potensi manusia merupakan upaya yang sangat berarti. Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang akan membantu meraih tujuan dalam fungsifungsi sosial, bahasa, dan motorik. Dengan menggunakan media ilustrasi musik di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan mampu mengubah suasana lingkungan belajar siswa menjadi menyenangkan (Wulandini, 2011).

Menurut penelitian belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam keadaan seperti ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Kebanyakan musik barok (klasik) sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal (Darmasyah, 2010).

Syarat musik yang bisa digunakan adalah musik tanpa lirik lagu di dalamnya dan menggunakan untuk pemasukan informasi, gunakan musik dengan tempo 55-70 bit per menit sedangkan untuk brain-stroaming, diskusi atau tugas yang menuntut output kreatif, gunakan musik yang lebih aktif dengan tempo 100-140 bit per menit (Gunawan, 2006).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pemberian musik pop instrumen terhadap hasil belajar pada mata kuliah fisiologi khususnya pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria di Akbid Dharma Praja Bondowoso.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan kategori Post-Test Only Control Group Design dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Ahmad Watik, 2003). Dalam Post-Test Only Control Group Design observasi dilakukan sebanyak 1 kali yaitu sesudah eksperimen. Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah “komparasi”, studi ini menilai pengaruh pemberian musik pop instrumen terhadap hasil belajar pada pokok bahasan fungsi reproduksi pria.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso yaitu pada kelompok eksperimen sebanyak 21 orang dan pada kelompok kontrol sebanyak 21 orang. Penelitian ini menggunakan sampel pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang dan sampel pada kelompok eksperimen yaitu 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan simple random

sampling. Lokasi penelitian dilakukan di kelas tingkat I Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso. Alat ukur yang digunakan adalah tes objektif. Waktu pengambilan data pengambilan data dilaksanakan sesuai jadwal mulai dilaksanakan bulan Januari 2018

Penyajian Data

1. Data Umum

a. Umur Responden

Distribusi frekuensi umur mahasiswa D-III Kebidanan.

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan umur responden

Umur Responden	Jumlah	Persentase
16-20	37	92,5%
21-25	2	5%
26-30	1	2,5%
Total	40	100 %

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui bahwa responden di Akbid Dharma praja Bondowoso hampir keseluruhan adalah berumur 16-20 tahun.

b. Asal Jurusan Sekolah

Distribusi frekuensi asal jurusan sekolah mahasiswa D-III Kebidanan.

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan asal jurusan sekolah

Jurusan	Jumlah	Persentase
IPA	23	57,5%
IPS	13	32,5%
SMK	4	10%
Total	40	100 %

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden di Akbid Dharma Praja Bondowoso sebagian besar berasal dari jurusan IPA.

c. Cara Belajar

Distribusi frekuensi cara belajar yang senang belajar tanpa musik dan menggunakan musik pada mahasiswa D-III Kebidanan.

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan cara belajar responden.

Cara Belajar	Jumlah	Persentase
--------------	--------	------------

Tanpa Musik	14	35%
Diiringi Musik	26	65%
Total	40	100 %

Sumber Data : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa cara belajar responden di Akbid Dharma Praja Bondowoso sebagian besar menyukai belajar dengan diiringi musik.

2. Data Khusus

a. Hasil Belajar (Post-Test) Mahasiswa Semester I Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria Tanpa Pemberian Musik Pop Instrumen

Tabel 4

Nilai Hasil Belajar (Post-Test) Mahasiswa Semester I Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria Tanpa Pemberian Musik Pop Instrumen

No	Nilai (Post-Test)	Jumlah Responden	Persentase
1.	80 – 100	5	25%
2.	70 – 79	7	35%
3.	60 – 69	2	10%
4.	50 – 59	3	15%
5.	<50	3	15%
Total		20	100%

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai hasil belajar mahasiswa semester I tanpa pemberian musik pop instrumen pada pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria, paling banyak memperoleh nilai 70-79 sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

b. Hasil Belajar (Post-Test) Mahasiswa Semester I Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria dengan Pemberian Musik Pop Instrumen

Tabel 5

Nilai Hasil Belajar (Post-Test) Mahasiswa Semester I Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria dengan Pemberian Musik Pop Instrumen

No.	Nilai (Post-Test)	Jumlah Responden	Persentase
1.	80 – 100	5	25%
2.	70 – 79	12	60%
3.	60 – 69	3	15%
4.	50 – 59	-	-
5.	<50	-	-
Total		20	100%

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai hasil belajar mahasiswa semester I dengan pemberian musik pop instrumen pada pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria, sebagian besar mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 12 orang dengan persentase 60%.

c. Perbedaan Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Semester I Mata Kuliah Fisiologi Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria Tanpa Diberi Musik Pop Instrumen Dan Yang Diberi Musik Pop Instrumen

Tabel 6

Data Perbedaan Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Semester I Mata Kuliah Fisiologi Pokok Bahasan Fungsi Organ Reproduksi Pria Tanpa Diberi Musik Pop Instrumen dan yang Diberi Musik Pop Instrumen

No.	Nilai (Post-Test)	Jumlah Responden	
		Kelompok Kontrol (Tanpa Musik)	Kelompok Eksperimen (Diberi Musik)
1.	80 – 100	5	5
2.	70 – 79	7	12
3.	60 – 69	2	3
4.	50 – 59	3	-
5.	<50	3	-
Total		20	20

Sumber Data : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hubungan antara pada kelompok yang tanpa diberi musik terdapat nilai tertinggi 80-100 sebanyak 5 orang, nilai 70-79 sebanyak 7 orang. Sedangkan, pada kelompok yang diberi musik diperoleh nilai tertinggi 80-100 sebanyak 5 orang dan nilai 70-79 sebanyak 12 orang.

3. Analisis Data

a. Hasil Belajar (Post-Test) Tanpa Pemberian Musik Pop Instrumen

Nilai hasil belajar mahasiswa semester I tanpa pemberian musik pop instrumen pada pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria, paling banyak memperoleh nilai 70-79 sebesar 35%.

Hasil belajar dalam hal ini adalah perubahan sebagian besar akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri. Untuk lebih jelas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar sangat banyak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar yang dicapai setiap mahasiswa tidaklah sama

Hasil belajar yang diharapkan adalah nilai yang tidak kurang dari 60. Namun dalam kenyataannya nilai yang terbanyak diperoleh pada kelas kontrol adalah nilai 70-79, sedangkan nilai 80-100 hanya 25% saja. Hal ini dapat disinyalir karena kejenuhan saat menerima pelajaran juga mata kuliah yang disajikan adalah fisiologi yang mencakup pelajaran menghafal serta memerlukan pemahaman yang lebih tentang nama ilmiah kesehatan beserta istilah juga fungsi dari masing-masing organ reproduksi pria.

Selain itu, pada kelas tanpa musik terdapat 4 orang berasal dari jurusan IPS yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 1 orang, mendapat nilai 50-59 sebanyak 2 orang dan nilai <50 sebanyak 1 orang. Selain dari jurusan IPS terdapat juga 1 orang yang berasal dari SMK mendapatkan nilai 66.

Ini menunjukkan di kelas tanpa musik nilai yang tinggi diperoleh oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA. Nilai tertinggi dan terendah diperoleh oleh mahasiswa kelas tanpa musik, namun rata-rata kelas tanpa musik ini masih lebih rendah dari kelas musik. Hal ini disebabkan mereka merasa biasa saja dalam penerimaan materi pelajaran tanpa ada modifikasi suasana belajar di kelas sehingga dalam menerima pelajaran mahasiswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Jadi, nilai yang dicapai terdapat nilai tertinggi dan nilai terendah di kelas tanpa musik, namun hasil rata-rata nilainya masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas musik.

b. Hasil Belajar (Post-Test) dengan Pemberian Musik Pop Instrumen

Hasil belajar mahasiswa semester I dengan pemberian musik pop instrumen pada pokok bahasan fungsi organ reproduksi pria, sebagian besar mendapatkan nilai 70-79 sebesar 60%. Inovasi belajar adalah suatu cara atau metode baru dalam pembelajaran dimana dalam praktik belajar mengajar menggunakan sistem yang praktis, efisien, dan tentunya lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sesuatu yang dimodifikasi pastilah memiliki nilai yang lebih tinggi. Sesuai dengan penelitian pembelajaran dengan modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar 21,21% lebih tinggi dari yang tanpa dimodifikasi. Dalam pembelajaran, apabila seorang guru berani melakukan sesuatu lain dari pada yang lain cara belajarnya, tentu tidak

menutup kemungkinan bahwa hal tersebut akan menjadi motivasi kepada murid untuk mau belajar. Karena seorang murid lebih tertarik untuk menerima pelajaran jika gurunya mengajar dengan cara yang berbeda dan mengasyikan, tidak terus monoton dalam kelas dan hanya mendengarkan guru berbicara, misalnya seperti belajar sambil mendengarkan musik (Pramono, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media musik instrumental terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Ketintang I/409 Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran menggunakan media musik instrumental sangat baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis puisi (Putri dan Sukartiningsih, 2014).

Penggunaan musik di dalam kelas dapat membantu menciptakan mood atau suasana yang mendukung proses pembelajaran. Musik dapat menciptakan suasana yang rileks namun waspada. Musik dapat juga membangkitkan semangat. Keuntungan penggunaan musik dalam proses pembelajaran diantaranya membantu murid relaks dan mengurangi stres (stress sangat menghambat proses pembelajaran), mengurangi masalah disiplin, merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir, membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu, merangsang minat baca, keterampilan motorik dan pembendaharaan kata sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar (Gunawan, 2006).

Selain hal tersebut di atas, kemungkinan salah satu faktor yang menyebabkan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol adalah rasa kenyamanan mereka dalam menerima pelajaran. Dengan musik mereka dapat merasa nyaman serta lebih santai dalam menyerap istilah kebidanan serta nama ilmiah dari pelajaran fisiologi reproduksi pria.

Pada kelas musik terdapat 8 orang berasal dari jurusan IPS yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 2 orang, 70-79 sebanyak 5 orang dan mendapat nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Selain dari jurusan IPS terdapat juga 3 orang yang berasal dari SMK mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 1 orang, nilai 70-79 sebanyak 1 orang dan nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Di kelas musik ini juga terdapat 1 orang yang berasal dari jurusan IPS dari SMA Pesantren yang mendapat nilai 72.

Ini menunjukkan walaupun di kelas musik terdapat 11 orang yang bukan berasal dari jurusan IPA namun nilai yang didapatkan memperoleh rata-rata yang

lebih tinggi dari kelas tanpa musik yang anggotanya sebagian besar berasal dari jurusan IPA. Pada awal pembelajaran mahasiswa di kelas musik tampak tegang, hal ini dikarenakan mereka sedang mengatur konsentrasi antara materi yang baru, tentang apa yang dosen ucapkan dan membaca serta melihat gambar pada penyajian agar mudah dipahami oleh mahasiswa walaupun sedang mendengarkan musik. Namun, setelah 20 menit kemudian mereka mulai relaks dan senang dengan pembelajaran yang diberikan musik instrumen. Mahasiswa lebih berusaha untuk berkonsentrasi mengatur pikiran selagi mendengarkan musik, sehingga mereka juga lebih siaga dalam memperhatikan materi yang disajikan. Jadi, dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa pada kelas musik lebih tinggi dari kelas tanpa musik.

c. Perbedaan Hasil Belajar Tanpa Pemberian dan dengan Pemberian Musik Pop Instrumen

Hasil dari pengujian dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian musik terhadap hasil belajar instrumen terhadap hasil belajar pada pokok bahasan fungsi reproduksi pria. Pemberian musik pop instrumen pada proses pembelajaran mata kuliah fisiologi materi fungsi organ reproduksi pria lebih efektif sekitar 11,45% dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa diberikan musik pop instrumen.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara pemberian musik pop instrumen terhadap hasil belajar mahasiswi Akbid Dharma Praja Bondowoso, hal ini dikarenakan ada 3 peran penting yang dapat dimainkan oleh musik dalam proses pembelajaran. Pertama, musik dapat membantu seorang pembelajar merasa relaks. Kedua, musik dapat mengaktifkan otak kanan untuk menerima informasi baru. Ketiga, musik dapat membantu, memindahkan informasi tersebut ke dalam bank memori jangka panjang (Gunawan, 2006).

Musik dapat mempengaruhi seluruh aktifitas otak. Sesuai dengan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media musik instrumental dan lagu. Struktur musik yang harmonis, kualitas interval, timbre, pola nada dan tempo diproses di otak kanan kita. Musik pertama-tama akan diproses oleh auditory cortex kita dalam bentuk suara. Selanjutnya kita akan menikmati musik itu dengan otak kanan kita. Sedangkan otak kiri akan memproses lirik yang terdapat dalam musik atau lagu. Efek selanjutnya adalah pada sistem limbik atau otak

mamalia kita. Selain menangani memori jangka panjang, sistem limbik juga menangani respon terhadap musik dan emosi. Itulah sebabnya belajar dengan menggunakan musik yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat (Gunawan, 2006).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Kurniawati LD, et al (2013) meneliti pengaruh musik klasik karya WA Mozart terhadap kecerdasan emosional kelas 5 SDN 06 Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh musik klasik karya Mozart terhadap kecerdasan emosional kelas 5 SDN 06 Pontianak mengalami peningkatan yang signifikan.

Karakteristik gaya belajar auditori di kelas musik ditunjukkan oleh responden antara lain mereka sangat suka memberikan ekspresi dan respon setelah dosen bercerita atau menerangkan sesuatu, ada juga yang jarang menulis tetapi mendengarkan saja, bahkan yang paling banyak adalah sebagian besar mereka suka berbicara dengan teman disaat pembelajaran berlangsung hanya untuk membahas tentang apa yang sedang dijelaskan oleh dosen. Manfaat musik bagi kecerdasan otak yaitu musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional. Bahaya atau efek samping dari terapi musik ini yaitu jika seseorang terlalu sering mendengarkan musik dengan volume yang keras maka dapat mengganggu sistem kerja syaraf pendengaran. Jenis aliran musik yang cocok untuk terapi kecerdasan otak yaitu musik yang memiliki irama yang tertur dan nada-nada yang teratur, akan lebih baik memilih lagu yang lembut. Tingkat keefektifan penggunaan terapi musik terhadap kecerdasan otak seseorang yaitu sebesar 70% (Pramono, 2009).

Kesimpulan

Suasana belajar di dalam suatu kelas sangat berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil-hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa jenis musik berpengaruh terhadap suasana belajar siswa di dalam kelas.

Jadi, karena sebagian besar mempunyai karakteristik gaya belajar tipe auditori dan responden merasa rileks dalam belajar maka hal ini yang menunjang keberhasilan pemberian musik dalam proses pembelajaran sehingga nilai rata-rata yang dicapai pada kelas musik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Daftar pustaka

- Arikunto, S. 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmasyah, 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, A. W. 2006, *Genius Learning Strategy*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati LD, Ghozali I, Wartiningih A, 2013, *Pengaruh Musik Klasik Karya WA Mozart Terhadap Kecerdasan Emosional Kelas 5 SDN 06 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan
- Pardinana, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/ IPS SMAN 6 Padang*. (Skripsi) Padang: FE-UNP
- Pramono, A . 2009, *Pengaruh Musik dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Puisi Matapelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Bakti Ponorogo*. Disertasi Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Putri EN dan Sukartiningsih W, 2014, *Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Keterampilan Menulis Puisi*, JPGSD 02(02): 1-11
- Roffiq A., Qiram I., Rubiono G, 2017, *Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 2 Nomor 2 bulan September 2017 Page 35 - 40 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435
- Indonesia, U. N. J. U., & Supeno, B. *Development of Macromedia Flash Based Materials on Learning Social Science Knowledge in Class Xi Smk Islam Bustanul Ulum with Model Assure*.
- Wulandini IF, 2011, *Pengaruh Media Ilustrasi Musik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X: Eksperimen di SMA PGRI 22 Serpong*, Abstrak, Fakultas